

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Lailatul maghfiroh

lailatulmaghfiroh@unisda.ac.id

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstrak

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak. Di era ini, anak-anak usia dini sudah terpapar dengan berbagai teknologi digital, seperti smartphone, tablet, dan internet. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi orang tua dalam membentuk karakter anak. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak di era digital sehingga anak dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga dalam membentuk karakter anak orang tua harus mengerti dan memahami karakter dasar anak usia dini. Diantaranya adalah rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir egocentric, emosional, aktif dan energik, kreatif dan imajinatif, senang bermain, meniru orang dewasa, membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Dalam hal ini, peran orang tua tidak dapat digantikan oleh siapapun. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik, memberikan kasih sayang dan perhatian, menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, memberikan pendidikan dan pengawasan, membangun komunikasi yang terbuka dan efektif, memberikan motivasi dan dukungan, menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, dan menjadi teman yang baik bagi anak. Namun, orangtua dalam menjalankan perannya di era digital memiliki beberapa tantangan. Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat diantaranya: menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, membangun komunikasi yang terbuka dan efektif, memberikan pendampingan dan pengawasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, menjadi role model yang baik, bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat, memberikan motivasi dan dukungan, memahami dampak positif dan negatif teknologi digital, mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, mengajarkan tentang privasi dan keamanan online.

Kata kunci: *Peran orang tua, karakter anak Usia dini*

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak. Di era ini, anak-anak usia dini sudah terpapar dengan berbagai teknologi digital, seperti smartphone, tablet, dan internet. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi orang tua dalam membentuk karakter anak.

Membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuknya sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang yang ada di sekitarnya sejak lahir. Kemampuan yang dimiliki anak baik yang berasal dari aspek pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya dapat menjadi akar terbentuknya karakter dalam diri anak itu sendiri.

Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter anak. Dalam keluarga, orang tua adalah model pengembangan dan terbentuknya karakter anak. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan-kebiasaan (*habit formation*) yang positif bagi anak.

Orang tua sebagai pendidik pertama anak dikeluarga sangat penting karena pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak. Untuk menciptakan karakter baik bagi anak maka diperlukan suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Selain itu, Orang tua harus mampu memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik sejak dari kecil atau kanak-kanak, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas dalam mendidik dan membentuk karakter

anak. Sebagai lingkungan pendidikan utama dalam keluarga tentu tidak bisa lepas dari berbagai tantangan besar membesarkan anak di zaman digital.

Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif, orang dewasa harus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar anak lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi digital ini. Di satu sisi, teknologi digital dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi anak-anak. Dampak positif teknologi digital lainnya adalah sebagai sarana penyampaian informasi, mempermudah akses terhadap informasi baru, media sosial dapat mempertemukan dengan orang baru, membantu mencari bahan pelajaran bagi peserta didik, media hiburan dan sebagai sarana komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi digital juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikontrol dengan baik. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar dapat mengalami berbagai masalah, seperti obesitas, gangguan tidur, dan masalah kesehatan mental. Dampak negatif lainnya yaitu menyebabkan anak bersifat individual, temperamen, munculnya berita tanpa tanggung jawab, rentannya kesehatan mata, tidak bisa menikmati hidup, radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak, maraknya kasus penipuan lewat sms atau telepon, mudahnya mengakses pornografi, anak dapat melupakan tugas-tugas serta ibadah, dan anak dapat menjadi sasaran kejahatan.¹

Anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan periode waktu paling banyak untuk anak berinteraksi dengan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu perlu peran serta keluarga dan masyarakat dalam memberikan stimulasi perkembangan anak usia dini, termasuk dalam pembinaan karakter.² Anak usia dini menyimpan dengan baik di dalam ingatan seluruh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini akan sangat merugikan bagi perkembangan anak usia dini jika yang terekam justru lebih banyak hal yang negatif. Oleh karena

¹ D. P. Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 37, Jul. 2018, doi: 10.29240/jpd.v2i1.439.

² S. Y. Sari and N. Nofriadi, "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini," *SMART KIDS J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 1, Dec. 2019, doi: 10.30631/smartkids.v1i2.50.

itu, kedudukan orang tua sangat dipelukan dalam upaya menanamkan pengalaman positif dan mencegah potensi terpaparnya pengalaman negatif secara terus menerus dalam lingkungan keluarga dan sekitar. Atas dasar tersebut, sangat dibutuhkan penanaman nilai pendidikan karakter semenjak dini pada kanak-kanak di dalam keluarga.³

Pada umumnya peran orang tua saat ini dinilai belum begitu maksimal dalam pembentukan karakter pada anak, hal ini dipengaruhi oleh kesibukan kerja dan dinamika kehidupan masyarakat modern yang sering kali memaksa orang tua untuk meninggalkan tugas pokok sebagai pendidik anak ketika di rumah. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kebersamaan, pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anak yang berdampak pada akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Orang tua perlu memberikan pendampingan dan pengawasan kepada anak saat menggunakan teknologi digital. Orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik kepada anak, sehingga anak dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Tujuan menggunakan metode studi literatur adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data tanpa perlu terjun langsung dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena masalah yang sedang dikaji menyangkut hal yang

³ A. Malik, I. L. Shanty, and H. Pardi, "Sosialisasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang," *J. Anugerah*, vol. 2, no. 2, pp. 83–90, Nov. 2020, doi: 10.31629/anugerah.v2i2.2642.

sedang berlangsung dalam masyarakat yaitu tentang pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di era digital

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari sumber tertulis. Diantaranya adalah buku, dan artikel jurnal yang membahas kajian ini. Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Karakter dan Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat- sifat kejiwaan, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴ Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan penguatan berdasarkan norma- norma agama, hukum tata-karma, budaya, dan adat istiadat.⁵

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.⁶

⁴ Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 288.

⁵ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 25.

⁶ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 22.

Karakter merupakan standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.⁷ Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bawasanya karakter merupakan kepribadian atau akhlak yang didalamnya terdapat nilai dasar perilaku yang dilandasi dengan sifat dan cara fikir yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Karakteristik anak usia dini pun beragam dan unik, dan perlu dipahami oleh orang tua dan pengasuh untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Oleh karena itu, sudah tentu kita harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini.

Menurut Freud menyatakan bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini dapat membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak. Pembentukan karakter pada anak usia dini menjadi sebuah hal yang problematik. Disebabkan karakter- karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter

⁷ Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 6

positif. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.⁸

Berikut ini beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu :

Rasa Ingin Tahu yang Tinggi, Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia di sekitarnya. Mereka senang menjelajahi dan mencoba hal-hal baru. Rasa ingin tahu ini penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak.

Berpikir Egocentric, Anak usia dini masih belum bisa memahami sudut pandang orang lain. Mereka cenderung berpikir bahwa dunia berputar di sekitar mereka dan orang lain harus memenuhi kebutuhan mereka.

Emosional, Anak usia dini mudah mengalami perubahan emosi. Mereka bisa senang, sedih, marah, atau frustrasi dengan mudah. Hal ini karena mereka belum mampu mengelola emosinya dengan baik.

Aktif dan Energik, Anak usia dini memiliki energi yang berlimpah. Mereka senang bergerak dan bermain. Aktivitas fisik penting untuk perkembangan fisik dan motorik anak.

Kreatif dan Imajinatif, Anak usia dini memiliki imajinasi yang kaya. Mereka senang bermain peran dan berpura-pura. Kreativitas dan imajinasi penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak.

Senang Bermain, Bermain adalah cara utama anak belajar dan berkembang. Bermain membantu anak mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Meniru Orang Dewasa, Anak usia dini belajar dengan meniru orang dewasa di sekitarnya. Mereka akan meniru perilaku, bahasa, dan nilai-nilai yang mereka lihat dari orang dewasa.

⁸Zainal Aqib and Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 7.

Mebutuhkan Kasih Sayang dan Perhatian, Anak usia dini membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan pengasuh. Hal ini penting untuk perkembangan emosional dan sosial anak.

Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memahami karakteristik anak usia dini agar dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal. Orang tua dan pengasuh dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi anak.

B. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan periode kritis bagi perkembangan manusia, termasuk dalam pembentukan karakter. Pada masa ini, anak-anak bagaikan spons yang mudah menyerap informasi dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya.

Pembentukan karakter anak oleh orang tua sangat penting dilakukan sejak dini. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak ketika dewasa kelak. Orang tua sangat berperan terhadap pembentukan karakter anak, karena orang tua merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini sangatlah penting dan krusial. Orang tua adalah sosok yang paling penting dalam kehidupan anak. Orang tua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak dalam belajar dan menumbuhkan karakter. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting dan tidak dapat digantikan oleh siapapun.

Berikut beberapa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak:

1. Menjadi Teladan yang Baik

Anak-anak adalah peniru ulung. Mereka akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak dalam segala hal. Orang tua yang ingin anaknya jujur, adil, dan bertanggung jawab harus menunjukkan perilaku yang sama dalam kesehariannya.

2. Memberikan Kasih Sayang dan Perhatian

Anak-anak yang merasa dicintai dan diperhatikan akan lebih mudah untuk mengembangkan karakter yang positif. Orang tua perlu menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak dengan cara yang tulus dan konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memeluk, mencium, dan menghabiskan waktu berkualitas bersama anak.

3. Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Karakter

Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat harus ditanamkan dengan cara yang konsisten dan mudah dipahami oleh anak.

4. Memberikan Pendidikan dan Pengawasan

Orang tua perlu memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik kepada anak. Orang tua perlu memastikan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usianya dan mengawasi pergaulan anak agar terhindar dari pengaruh negatif.

5. Membangun Komunikasi yang Terbuka dan Efektif

Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan anak. Hal ini penting agar anak merasa nyaman untuk bercerita dan berbagi masalah dengan orang tua. Orang tua juga perlu mendengarkan dengan seksama dan memberikan solusi yang terbaik bagi anak.

6. Memberikan Motivasi dan Dukungan

Orang tua perlu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar anak dapat mencapai potensi terbaiknya. Orang tua perlu memberikan pujian atas prestasi anak dan memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan.

7. Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Kondusif

Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi anak. Hal ini penting agar anak merasa nyaman dan terlindungi. Orang tua perlu memastikan bahwa rumah adalah tempat yang aman dan bebas dari kekerasan.

8. Menjadi Teman yang Baik bagi Anak

Orang tua perlu menjadi teman yang baik bagi anak. Hal ini penting agar anak merasa nyaman untuk bercerita dan berbagi masalah dengan orang tua. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk bermain dan bersenang-senang bersama anak.

C. Tantangan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital

Era digital menghadirkan berbagai peluang dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak. Namun, di balik kemudahannya, era digital juga membawa beberapa tantangan bagi orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Berikut beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di era digital:

Konten Negatif di Internet, Internet menyediakan akses yang mudah terhadap berbagai informasi, termasuk konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan cyberbullying. Anak-anak yang terpapar konten negatif ini dapat mengalami dampak negatif pada perkembangan mental dan emosionalnya.

Kecanduan Gadget Kemudahan akses terhadap gadget dan internet dapat membuat anak-anak kecanduan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti obesitas, gangguan tidur, dan masalah kesehatan mental. Selain itu, anak-anak yang kecanduan gadget cenderung kurang bersosialisasi dan memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Kurangnya Pengawasan Orang Tua, Kesibukan orang tua di era digital dapat membuat mereka kurang memiliki waktu untuk mengawasi anak saat menggunakan internet dan gadget. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengakses konten negatif dan terjerumus dalam perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Teknologi Digital, Banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi digital. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengawasi anak saat menggunakan internet dan gadget.

Pengaruh Budaya Digital, Budaya digital yang serba cepat dan instan dapat memengaruhi karakter anak. Anak-anak yang terpapar budaya ini cenderung menjadi kurang sabar, kurang fokus, dan mudah terpengaruh oleh tren yang sedang terjadi.

D. Strategi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Digital

Era digital menghadirkan berbagai peluang dan tantangan bagi orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Di satu sisi, teknologi digital dapat membantu anak belajar dan berkembang dengan lebih mudah dan menyenangkan. Di sisi lain, terdapat pula risiko anak terpapar konten negatif dan pengaruh yang tidak baik dari internet dan gadget. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki strategi yang tepat dalam mendampingi anak di era digital

Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di era digital:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Karakter

- Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang kepada anak sejak usia dini.
- Hal ini dapat dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pujian atas perilaku positif anak.

2. Membangun Komunikasi yang Terbuka dan Efektif

- Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan anak.
- Orang tua perlu mendengarkan dengan seksama dan memahami apa yang anak rasakan dan pikirkan.
- Hal ini akan membantu anak untuk merasa nyaman dan percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang tua, sehingga mereka lebih mudah untuk diarahkan dan dibimbing dalam mengembangkan karakter yang baik.

3. Memberikan Pendampingan dan Pengawasan

- Orang tua perlu memberikan pendampingan dan pengawasan kepada anak saat menggunakan internet dan gadget.
- Orang tua perlu memastikan bahwa anak hanya mengakses konten yang sesuai dengan usianya dan mengawasi pergaulan online anak.
- Orang tua dapat menggunakan aplikasi kontrol orang tua untuk membantu mereka dalam mengawasi anak saat menggunakan internet dan gadget.

4. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

- Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.
- Lingkungan yang penuh kasih sayang, disiplin, dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral akan membantu anak dalam mengembangkan karakter yang baik.
- Orang tua dapat menyediakan berbagai aktivitas bermain yang edukatif dan kreatif bagi anak.

5. Menjadi Role Model yang Baik

- Orang tua perlu menjadi role model yang baik bagi anak dalam penggunaan internet dan gadget.
- Orang tua perlu menunjukkan kepada anak bagaimana menggunakan internet dan gadget secara bertanggung jawab.
- Orang tua perlu menunjukkan kepada anak bahwa mereka juga memiliki waktu untuk melakukan aktivitas lain selain menggunakan internet dan gadget.

6. Bekerja Sama dengan Sekolah dan Masyarakat

- Orang tua perlu bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak.
- Orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak dan bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak.

7. Memberikan Motivasi dan Dukungan

- Orang tua perlu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.
- Orang tua perlu memberikan pujian atas prestasi anak dan memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan.
- Hal ini akan membantu anak untuk merasa percaya diri dan memiliki motivasi untuk terus belajar dan berkembang.

8. Memahami Dampak Positif dan Negatif Teknologi Digital

- Orang tua perlu memahami dampak positif dan negatif teknologi digital terhadap perkembangan anak.

- Hal ini akan membantu orang tua dalam menentukan strategi yang tepat dalam mendampingi anak saat menggunakan internet dan gadget.

9. Mengajarkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

- Orang tua perlu mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif kepada anak agar mereka dapat menggunakan internet dan gadget secara bijak.
- Hal ini akan membantu anak untuk menyaring informasi yang mereka dapatkan dari internet dan gadget dan untuk menggunakan internet dan gadget untuk hal-hal yang bermanfaat.

10. Mengajarkan Tentang Privasi dan Keamanan Online

- Orang tua perlu mengajarkan tentang privasi dan keamanan online kepada anak agar mereka dapat melindungi diri mereka dari bahaya online.
- Hal ini akan membantu anak untuk menjaga informasi pribadi mereka dan untuk menghindari bahaya online seperti cyberbullying dan penipuan online.

Pembentukan karakter anak usia dini di era digital merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dengan bekerja sama dan bersinergi, kita dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

PENUTUP

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, dan berkembang dengan banyak cara yang berbeda. Oleh karena itu, orang tua harus

mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Karakter merupakan kepribadian atau akhlak yang didalamnya terdapat nilai dasar perilaku yang dilandasi dengan sifat dan cara pikir yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Diantara karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini adalah rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir egocentric, emosional, aktif dan energik, kreatif dan imajinatif, senang bermain, meniru orang dewasa, membutuhkan kasih sayang dan perhatian.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting dan tidak dapat digantikan oleh siapapun. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik, memberikan kasih sayang dan perhatian, menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, memberikan pendidikan dan pengawasan, membangun komunikasi yang terbuka dan efektif, memberikan motivasi dan dukungan, menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, dan menjadi teman yang baik bagi anak.

Era digital menghadirkan berbagai peluang dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak. Namun, di balik kemudahannya, era digital juga membawa beberapa tantangan bagi orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini seperti konten negatif di internet, kecanduan gadget, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi digital, dan pengaruh budaya digital.

Era digital memiliki dampak positif dan negatif bagi orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Di satu sisi, teknologi digital dapat membantu anak belajar dan berkembang dengan lebih mudah dan menyenangkan. Di sisi lain, terdapat pula risiko anak terpapar konten negatif dan pengaruh yang tidak baik dari internet dan gadget. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki strategi yang tepat dalam mendampingi anak di era digital, diantaranya: menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, membangun komunikasi yang terbuka dan efektif, memberikan pendampingan dan pengawasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, menjadi role model yang baik, bekerja sama dengan

sekolah dan masyarakat, memberikan motivasi dan dukungan, memahami dampak positif dan negatif teknologi digital, mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, mengajarkan tentang privasi dan keamanan online.

Membentuk karakter anak usia dini di era digital adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan sinergi dari semua pihak untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik, I. L. Shanty, and H. Pardi, "Sosialisasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang," *J. Anugerah*, vol. 2, no. 2, pp. 83–90, Nov. 2020, doi: 10.31629/anugerah.v2i2.2642.
- Abdul Majid and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.
- D. P. Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 37, Jul. 2018, doi: 10.29240/jpd.v2i1.439.
- Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Hamid Darmadi. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- S. Y. Sari and N. Nofriadi, "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini," *SMART KIDS J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 1, Dec. 2019, doi: 10.30631/smartskids.v1i2.50.
- Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Zainal Aqib and Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2011.